

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sepak bola (SSB) adalah merupakan salah satu wadah atau tempat penyaluran bakat kepada anak-anak yang ingin bermain sepak bola bahkan memiliki bakat untuk menjadi pemain sepak bola professional. Tujuan didirikannya SSB adalah untuk membentuk pemain sepak bola professional yang diharapkan dapat berguna bagi bangsa dan negara Indonesia.

Untuk membentuk pemain sepak bola yang professional, SSB membutuhkan seorang pelatih yang memiliki dedikasi yang tinggi, yang tercermin didalam dirinya memiliki sikap perilaku yang baik, kepemimpinan, sikap sportif, serta pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan bukan hanya dalam soal melatih teknik, taktik, ataupun fisiknya saja, tetapi juga pengetahuan tentang cedera olahraga baik itu penyebab terjadinya cedera, cara pencegahan cedera serta terampil dalam penanganan cedera olahraga pada saat dilapangan.

Seperti yang dikatakan oleh Harsono (1988 : 26) “ seorang calon pelatih harus membekali diri dengan ilmu dan pengetahuan yang erat hubungannya dengan olahraga seperti ilmu faal, ilmu urai, kinesiologi, psikologi, ilmu gizi, dan ilmu pengetahuan tentang cedera olahraga”. Salah satu dari pernyataan Harsono tersebut, sudah jelas bahwa pelatih harus memiliki pengetahuan tentang cedera olahraga. Cedera olahraga adalah cedera yang timbul saat berlatih, bertanding ataupun setelah berolahraga. Secara fisiologis cedera olahraga terjadi akibat ketidakseimbangan antara beban kerja dengan kemampuan tubuh yang melakukan aktifitas olahraga dan juga secara mekanis dengan adanya rasa nyeri , pembengkakan pada persendian dan peradangan maka tonus otot terhambat dan timbul pembesaran. Rangkaian peristiwa tersebut berlangsung dalam waktu 1 sampai 3 hari.

Pada umumnya penyebab terjadinya kasus cedera olahraga antara lain karena kurangnya pemanasan sebelum berolahraga terutama pada jelang pertandingan yang menuntut banyak gerak *eksplosif*, lingkungan yang kurang mendukung, terutama dengan cuaca panas yang ekstrim, benturan fisik yang tak mungkin terhindari pada saat berolahraga. Sehingga perlu perhatian khusus tentang bagaimana cara pemanasan yang benar untuk menghindari cedera dan apabila cedera sekalipun tidak dapat terhindari lagi pelatih harus segera mengambil sikap bagaimana cara penanganan yang tepat dan cepat sehingga mengurangi resiko kecacatan bahkan kematian. Namun kenyataannya di lapangan berbanding terbalik dengan pernyataan di atas, hampir semua anak-anak SSB Medan Helvetia tidak melakukan pemanasan dengan baik dan benar.

Hal tersebut lebih diperkuat dengan adanya survey awal seperti yang dialami anak-anak baik pada saat bertanding maupun pada saat latihan, mereka terlalu memaksakan diri untuk bermain walaupun dalam kenyataannya belum layak bermain dikarenakan cedera yang dialami belum sepenuhnya pulih, maka dari pada itu perlu adanya perhatian khusus dari seorang pelatih dalam membimbing anak didiknya untuk selalu aktif dalam memperhatikan kondisi anak didiknya sehingga pelatih harus memiliki pengetahuan yang benar tentang kondisi anak didiknya pada saat terjadinya cedera maupun pasca terjadinya cedera.

Dari hasil survey awal tersebut peneliti melihat cedera dominan yang dialami para anak-anak SSB Medan Helvetia seperti, cedera engkel, cedera lutut, cedera kepala, serta dislokasi sendi.

Sehingga apabila cedera tersebut dialami anak-anak SSB, maka perkembangan karirnya pun akan terhambat, hal tersebut dikarenakan cedera yang mengakibatkan anak-anak tidak dapat mengikuti latihan/pertandingan. Hal tersebut diperparah dengan tidak adanya tim medis yang

menangani anak tersebut, sehingga pelatih harus diberikan bekal pengetahuan khusus tentang pencegahan dan penanganan cedera olahraga untuk mengurangi resiko tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat judul : “

Pengetahuan Pelatih Sekolah Sepak Bola (SSB) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Cedera Olahraga Di Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2013 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, banyaknya cedera yang terjadi pada anak-anak SSB, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Apakah kondisi lapangan telah memenuhi standar?; Apakah pemanasan yang dilakukan anak-anak SSB sudah tepat?; Apakah beban latihan yang diberikan pelatih terlalu berat?; Apakah pelatih mengetahui cara pencegahan dan penanganan cedera olahraga?; Apakah jadwal latihan yang diberikan pelatih terlalu banyak?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah mengingat waktu, dana, maupun referensi yang terlalu banyak, sehingga dalam kesempatan kali ini peneliti membatasi masalah “Pengetahuan Pelatih Sekolah Sepak Bola (SSB) Dalam Pencegahan Dan Penanganan Cedera Olahraga Di Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2013”.

D. Rumusan Masalah

Agar terarah pada sasaran yang di tuju maka perlu dirumuskan permasalahan. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah pengetahuan pelatih SSB dalam pencegahan dan penanganan cedera olahraga di kecamatan Medan Helvetia tahun 2013?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan pelatih SSB dalam pencegahan dan penanganan cedera olahraga di kecamatan Medan Helvetia.

F. Manfaat Penelitian

1. Masukan bagi pelatih-pelatih SSB Medan Helvetia untuk mengetahui bagaimana pengetahuan mereka tentang pencegahan dan penanganan cedera olahraga
2. Dapat dijadikan sebagai pengalaman kepada pelatih-pelatih SSB Medan Helvetia untuk mendukung keprofesian dalam ilmu kepelatihannya.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan kepada mahasiswa untuk meneliti pengetahuan pelatih-pelatih SSB tentang pencegahan dan penanganan cedera olahraga.
4. Masukan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan terkhusus Jurusan Ilmu Keolahragaan sebagai bahan referensi untuk kedepannya.